BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan:

1. Jemaat sebagai tubuh Kristus dalam teks 1 Korintus 12:12-31 menjadi gambaran yang Paulus gunakan langsung kepada Jemaat di Korintus yang sedang menghadapi permasalahan sosial. Jemaat Korintus terlalu membanggakan dan fokus pada karunia-karunia rohani yang mereka miliki, sehingga mereka saling bersaing, tidak saling memperhatikan dan tidak mengasihi satu dengan yang lain. Hal ini mengancam kesatuan dalam jemaat Kristus, oleh karena itu Paulus mengingatkan jemaat akan pentingnya kesatuan dalam jemaat dengan memberi gambaran “jemaat sebagai tubuh Kristus ini”. Paulus menggambarkan bahwa sebagaimana tubuh memiliki banyak anggota dengan fungsi dan peran masing-masing demikian juga jemaat. Jemaat terdiri dari banyak anggota yang membentuk satu tubuh, di mana masing-masing anggota memiliki fungsi dan peran dalam persekutuan, sehingga keberadaan setiap anggota dalam tubuh sangat

penting. Karena setiap anggota disatukan melalui baptisan dalam satu Roh, dan Allah sendiri yang menempatkan setiap anggota dengan fungsi dan peran masing-masing. Oleh karena itu, sebagaimana tubuh tidak sehat jika satu anggota tidak berfungsi maka demikian juga jemaat. Oleh karena itu setiap anggota jemaat, dengan peran apapun yang Allah tetapkan harus saling bekerja sama satu dengan yang lain, dan saling memperhatikan sehingga persekutuan jemaat dapat berjalan dengan baik dan sehat, bahkan menghasilkan buah.

2. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapati bahwa pemahaman jemaat mengenai jemaat sebagai tubuh Kristus masih dibidang minim, terlebih khusus di kalangan pemuda jemaat dan anggota jemaat awam. Ada yang memahami jemaat sebagai orang-orang yang berkumpul di gereja, artinya ada pembedaan pengertian antara gereja dengan jemaat, di mana arti gereja hanya tertuju pada “gedungnya” saja sebagai tempat beribadah. Bahkan beberapa jemaat kebingungan dalam menjelaskan pemahaman mereka mengenai “jemaat sebagai tubuh Kristus”, dan ada yang tidak menjawab pertanyaan tersebut.
3. Pemilihan pelayan khusus dalam jemaat GMIM Lahai-Roi sering berakhir dengan menjadi konflik yang mengakibatkan

hubungan antara anggota jemaat menjadi renggang, tidak bertegur sapa, bahkan saling bersaing satu dengan yang lain. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman makna mengenai “jemaat sebagai tubuh Kristus”. Menanggapi persoalan jemaat yang ada maka melalui penelitian ini, peneliti menawarkan implementasi mengenai “Jemaat sebagai tubuh Kristus” dalam rangka menjaga kesatuan jemaat yakni pertama setiap anggota jemaat baiknya menyadari makna mereka sebagai tubuh Kristus, menyadari bahwa sebagai tubuh Kristus, jemaat berbeda satu dengan yang lainnya, dan perbedaan itu akan saling melengkapi, karena mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain. Kedua, menyadari bahwa setiap anggota tubuh (jemaat) memiliki fungsi dan peran penting yang telah Allah tetapkan masing-masing menurut kehendak-Nya, oleh karena itu perlu jemaat harus saling memahami, dan memperhatikan, mendukung, dan bekerja sama menopang tugas dan peran masing-masing, serta saling mengasihi satu dengan yang lain, sehingga persekutuan jemaat sebagai tubuh Kristus dapat berjalan dengan baik dan sehat.

B. Saran

1. Gereja

Pemahaman tentang “Jemaat sebagai Tubuh Kristus” tidak cukup jika hanya diberikan saat katekisasi calon sidi jemaat saja, mengingat waktu katekisasi yang sangat singkat dan yang mengikuti adalah kebanyakan pemuda, maka disarankan dalam peribadatan-peribadatan jemaat ataupun dalam setiap kesempatan yang ada, diberikan pemahaman makna mengenai “jemaat sebagai Tubuh Kristus” agar jemaat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hal kesatuan jemaat sebagai satu Tubuh Kristus.

2. Jemaat

Agar menyadari pentingnya pemahaman mendalam mengenai Jemaat sebagai Tubuh Kristus sebagai landasan kesatuan persekutuan dan dalam menghadapi konflik yang sering terjadi, termasuk konflik pemilihan pelayan khusus sehingga jemaat dapat mengambil tindakan tepat dalam menghadapi konflik tersebut.